



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 2, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2024  
 Reviewed : 09/05/2024  
 Accepted : 12/05/2024  
 Published : 19/05/2024

Samuel Brahmana<sup>1</sup>  
 Hotmaida  
 Simanjuntak<sup>2</sup>  
 Kondios M.D.  
 Pasaribu<sup>3</sup>  
 Lukman Pardede<sup>4</sup>  
 Monalisa Martha  
 Siahaan<sup>5</sup>  
 Juliper Nainggolan<sup>6</sup>

## UPAYA GURU PPKN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA PASCA COVID – 19 DI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa pasca covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu, untuk mengetahui menjelaskan dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi tantangan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa pasca covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu, untuk mengetahui seperti apa upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Hasil Penelitian ini ialah : (1) Peran guru PPKn SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menanamkan sikap toleransi beragama pasca covid – 19, dengan menanamkan sikap toleransi beragama dengan menerapkan setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas harus diawali dengan berdoa yang dimana setiap siswa akan mendapatkan giliran untuk maju kedepan membawa doa sesuai dengan ajaran agama masing – masing. Dengan begitu siswa – siswi dapat lebih bisa untuk menghargahi agama teman – temannya sehingga sikap toleransi beragama sudah tertanam kepada diri siswa. (2) Tantangan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu, Kurangnya kesadaran diri siswa untuk menghargahi sebuah perbedaan latar belakang yang ia temui dilingkungan sekolah dan kurangnya kerjasama antar guru PPKn dengan sesama guru untuk selalu memberikan arahan kepada siswa dikelas terhadap pentingnya sikap toleransi kita antar sesama. (3) Upaya guru PPKn untuk ikut terlibat dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19, dengan selalu mendukung setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, PPKn, Sikap Toleransi, Siswa.

### Abstract

This research aims to find out the role of a PPKn teacher in instilling an attitude of religious tolerance in post-Covid-19 students at SMA Negeri 1 Pancur Batu, to find out how to explain and describe what challenges PPKn teachers have in instilling an attitude of tolerance in post-Covid-19 students. SMA Negeri 1 Pancur Batu, to find out what PPKn teachers' efforts are like in instilling an attitude of tolerance after Covid-19. This type of research is qualitative descriptive, which took place at SMA Negeri 1 Pancur Batu. The results of this research are: (1) The role of PPKn teachers at SMA Negeri 1 Pancur Batu in instilling an attitude of religious tolerance after Covid-19, by instilling an attitude of religious tolerance by implementing every lesson carried out in the classroom must begin with prayer where each student will have a turn. to move forward to

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

email: samuelbrahmana15@gmail.com, hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id, kondios.pasaribu@uhn.ac.id, lukman.pardede@uhn.ac.id, monalisa.siahaan@uhn.ac.id, juliperinainggolan@uhn.ac.id

bring prayers in accordance with the teachings of their respective religions. In this way, students can be more able to respect the religion of their friends so that an attitude of religious tolerance is ingrained in the students. (2) The challenges of PPKn teachers in instilling an attitude of tolerance in students at SMA Negeri 1 Pancur Batu, lack of self-awareness of students to appreciate the different backgrounds they encounter in the school environment and lack of cooperation between PPKn teachers and fellow teachers to always provide direction to students in class regarding the importance of our attitude of tolerance between each other. (3) PPKn teachers' efforts to get involved in instilling an attitude of tolerance after Covid-19, by always supporting every religious activity carried out in the school environment.

**Keywords:** Teacher Efforts, PPKn, Tolerant Attitude, Students.

## PENDAHULUAN

Banyak penyimpangan yang terjadi khususnya pada kondisi anak – anak yang duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA) atau sejenisnya, cukup memperhatikan. Menurut Noriadi Hulu (2023), rasa hormat antar pelajar dan pelajar lain terhadap satu sama lain semakin berkurang, dan bahkan para Guru pun merasakan dampaknya. Akibatnya terjadilah, tawuran seperti antar siswa, tindakan perundungan antar siswa, diskriminasi peraturan sekolah, dan hal-hal lain sering terjadi. Hal seperti ini tidak boleh diharapkan terjadi karena bertentangan dengan pendidikan arekter di sekolah Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, penuh tujuan, dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa terhadap anak agar terjadi interaksi antar keduanya sehingga anak terikat pada kedewasaan yang dicita-citakannya dan berlangsung terus menerus tanpa batas waktu.

Menurut Hidayat dan Abdillah,(2019:24).“Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia untuk mendidik,membina dan memperbaiki watak pesertadidik menjadi lebih baik agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya”.Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan termasuk untuk mencegah terjadinya intoleransi.

Manusia dalam kehidupannya memerlukan yang namanya pendidikan; Pendidikan adalah upaya membantu manusia mewujudkan seluruh potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dilakukan dan dilaksanakan dalam hidupnya.

Sebagai mana yang tertulis dalam undang – undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mampu secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang bdiperlukan dirinya, masyrakat,bangsa dan negara”.

Keberhasilan pendidikan tidak bisa diukur hanya dari output saja; melainkan perlu mempelajari pelaksanaan fungsi sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Bangsa Indonesia sangatlah luas, dengan berbagai perbedaan ras, suku, dan budaya. Selain itu, pluralitas agama telah mempengaruhi masyarakat Indonesia dan mungkin menjadi ciri khas budaya Indonesia.Pluralitas ini ialah salah satu unsur kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dipisahkan.

Hampir tidak pernah dijumpai hidup berdampingan secara seragam secara total, termasuk hidup bersama dalam lingkup terkecil sekalipun terdapat perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini dapat menyebabkan kesalah pahaman. Setiap anggota keluarga sadar akan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga, sehingga harus saling menghormati sudut pandang masing-masing. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik agama, bahasa, ras, suku, jenis kelamin, dan berbagai macam ciri fisik lainnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya masyarakat Indonesia bekerja sama untuk menghargai perbedaan-perbedaan tersebut, karena perbedaan tersebut memang benar adanya.

Terkhususnya anak- anak bangsa yang masih duduk dibangku sekolah secara khusus di jenjang sekolah menengah atas (SMA), Manusia adalah makhluk sosial ciptaan Tuhan yang mengandalkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Setiap manusia pasti mempunyai setidaknya satu hubungan dengan orang lain. Individu mempunyai ikatan dengan manusia. karena Indonesia adalah negara multikultural, maka toleransi terhada perbedaan sangat penting agar negara tetap bersatu. Dalam ke perbedaan itu harus ada upaya dan sikap yang menanamkan hidup bertoleransi.

Hartono menyatakan bahwa usaha adalah usaha yang disengaja untuk memilih jalan terbaik atau melakukan perubahan positif. Hal ini mengacu pada upaya atau aktivitas yang mengerahkan energi mental atau fisik untuk mencari jalan keluar. (Hartono, 2010: 171), Sedangkan Menurut Wahyu Baskoro (2016), Upaya adalah upaya mengkomunikasikan sesuatu atau kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Mencapai sesuatu yang akan diinginkan maka perlu adanya aktivitas, taktik, dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Maka dapat disimpulkan Upaya ialah suatu tindakan untuk menghadapi sesuatu untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik. Menurut Damiati, ddk (2017 : 36), Sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu obyek.. Sedangkan Menurut Menurut Arifin, (2014:159) “Sikap adalah suatu kecenderungan perilaku untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia disekitarnya, baik berupa orang maupun benda - benda tertentu.” Dunia pendidikan paska pandemi Covid – 19 membawa pengaruh baik yang dimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah meningkat, Siswa dan guru menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar. Pandemi telah membuka mata terhadap berbagai tantangan yang dihadapi individu, baik di dalam maupun di luar konteks pendidikan. Sikap toleransi muncul dalam bentuk pengertian terhadap situasi dan kondisi personal yang beragam.

Berdasarkan uraian diatas dapat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Upaya seorang guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa paska covid – 19 di SMA Negeri Pancur Batu. Adapun judul penelitian ini adalah tentang “Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Paska Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang dimana adalah proses yang menghasilkan data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan dari individu, dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, seorang peneliti harus berbicara dan mengamati banyak orang selama beberapa bulan untuk mengetahui latar belakang, kebiasaan, perilaku, serta sifat fisik dan mental mereka. Penelitian tentang upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa pasca covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan interaksi secara langsung. Dalam penelitian ini adapun yang menjadi populasinya ialah seluruh Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu. yang menjadi sampel penelitian ini ialah Siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Pancur Batu. Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan, oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan dokumentasi. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Hasil Wawancara Penulis Kepada Guru PPKn Kelas sepuluh (X) SMA Negeri 1 Pancur Batu**

1) Berdasarkan hasil petikan wawancara penulis kepada narasumber pada hari Jumat 15 maret 2023 di jam 10.20 pagi dengan Bapak James P. Lumban Gaol, yang merupakan Guru PPKn yang mengajar di kelas sepuluh (X) di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah “Bagaimanakah bapak sebagai guru PPKn, menilai pentingnya menanamkan sikap toleransi beragama siswa pasca covid- 19 di lingkungan sekolah”?.

Jawaban: Pentingnya menanamkan sikap toleransi di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Pancur Batu yang mana toleransi sangat penting untuk tujuannya setiap orang itu punya sikap saling membiarkan kebebasan orang lain terutama dalam yang secara khusus agama sehingga antara siswa- siswi yang ada disekolah setelah atau pasca covid-19 sikap toleransi beragama yang secara khusus dapat tertanamkan di lingkungan sekolah, sehingga kerukunan dapat tercipta adanya.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa, toleransi sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Terutama dalam hal membiarkan orang lain memiliki kebebasan khususnya dalam hal beragama. Beliau percaya bahwa sikap

toleransi beragama yang ditanamkan di lingkungan sekolah akan membantu menciptakan kerukunan antara siswa – siswi yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis setelah masa pandemic.

#### **Hasil Wawancara Penulis Kepada Siswa Kelas sepuluh (X) SMA Negeri 1 Pancur Batu.**

##### **Responden Siswa Pertama Angelika Natalia Tamba Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu.**

1) Berdasarkan hasil petikan wawancara penulis kepada narasumber pada hari Jumat 16 maret 2023 di jam 10.25 pagi dengan, Angelika Natalia Tamba siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu. Adapun yang menjadi pertanyaan penulis ialah “Bagaimanakah pengalaman kamu selama masa pandemi covid-19 dalam hal bertentangan dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda?”

Jawaban : Pada saat itu pembelajaran kami sewaktu covid-19 itu daring jadi untuk berinteraksi secara langsung itu kurang saling memahami bagaimana berinteraksi dengan baik dan benar. Ada program yang dilakukan sekolah dalam dua minggu kami cuma hanya sekali bisa ketemu dan berjumpa disekolah sehingga hal ini yang membuat berinteraksi disekolah kurang baik.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu diatas bahwa, keterbatasan interaksi siswa secara langsung menyebabkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana berinteraksi dengan baik dan benar. Meskipun sekolah menyelenggarakan program bertemu sekali dalam dua minggu, tetapi ini masih terbatas bagi siswa dan tidak memberikan banyak kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Akibatnya, interaksi siswa untuk memahami latar belakang yang berbeda sesama siswa di sekolah menjadi kurang baik.

##### **Responden Siswa Kedua Karenova Abigail Br Tarigan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu.**

1) Berdasarkan hasil petikan wawancara penulis kepada narasumber pada hari Jumat 16 maret 2023 di jam 11.00 siang dengan Karenova Abigail Br Tarigan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu. Adapun yang menjadi pertanyaan penulis ialah “Bagaimanakah pengalaman kamu selama masa pandemi covid-19 dalam hal bertentangan dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda?”

Jawaban ; Sewaktu saya disekolah itu bang ada pengalaman berinteraksi sewaktu pandemi covid-19 disekolah metodist. Saya ada punya teman orang cina yang sudah pasti punya latar belakang yang berbeda memiliki warna kulit yang putih disitu saya belajar dari mereka bagaimana cara menghargai ras yang berbeda sehingga menumbuhkan sikap toleransi.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu diatas bahwa siswa ini menyampaikan bahwa di sekolah metodist tempatnya belajar pada masa pandemi, dia memiliki pengalaman positif berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, seperti teman dari etnis Tionghoa (cina) dengan kulit putih. Siswa ini menyatakan bahwa pengalaman ini telah membantu meningkatkan pemahamannya tentang menghargai perbedaan ras dan membentuk sikap toleransi.

2) Menurut kamu, apa yang menjadi tantangan terbesar dalam memahami dan menerima perbedaan pendapat atau budaya sesama siswa ?

Jawaban : Menurut aku keterbukaan misalnya orang Chinese agak tinggi hati merasa bahwa statusnya lebih tinggi. Sikap perbedaan pendapat itu orang Chinese ini bang menganggap bahwa pendapat nya itu yang lebih benar. Jadi sikap toleransi yang aku ambil bang harus mau mengalah.

Kesimpulan ; Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu diatas bahwa siswa ini mendapatkan pengalaman interaksi selama pandemi covid-19, khususnya dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Salah satu hal yang disoroti adalah perlunya sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan pendapat dan sikap. Siswa tersebut menggambarkan bahwa dalam interaksi dengan teman dari etnis Tionghoa (chinese), dia belajar untuk menghargai perbedaan ras dan mengembangkan sikap toleransi. Namun, dia juga mengakui adanya tantangan, seperti adanya stereotip yang mungkin menghambat keterbukaan.

#### **Bagaimana peran guru PPKn SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menanamkan sikap toleransi beragama pasca covid – 19?**

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Jadi penulis melihat peran dari guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa sangat berperan besar secara khusus dalam toleransi beragama antara siswa. Menurut Undang – undang Dasar 1945 29 ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Dimana penulis telah melakukan wawancara secara langsung kepada guru PPKn yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Bapak James P. Lumban Gaol beliau telah melakukan peran nya sebagai guru untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa, yang mana peran beliau sangat dibutuhkan karena dengan adanya peran seorang guru yang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa dapat menuntun siswa itu kearah menuju kebaikan. Beliau telah melakukan peran nya sebagai guru PPKn untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa -siswinya dengan memberikan pembelajaran materi berkaitan dengan toleransi dikelas. Beliau juga selalu mengajarkan bagaimana menghargahi perbedaan secara khusus agama, dimana beliau selalu memberikan perintah kepada siswa untuk memulai pembelajaran diawali dengan berdoa menurut agama kepercayaan masing – masing.

### **Apa saja yang menjadi tantangan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu?**

Penulis telah melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja yang menjadi tantangan Guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Dimana untuk mendapatkan informasi langsung penulis melakukan wawancara secara langsung dan melakukan observasi. Ada pun yang menjadi tantangan guru tersebut penulis temukan langsung dari Bapak James P. Lumban Gaol selaku Guru PPKn di Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu antara lain :

1. kurangnya kesadaran diri dari siswa tersebut untuk menghargahi suatu perbedaan
2. Tidak adanya kepedulian dengan temannya yang berlatar belakang yang berbeda dengannya.
3. Guru-guru yang masuk dikelas kurang memberikan arti penting penanaman toleransi kepada siswa – siswi.

Penulis sepakat dengan Bapak James P. Lumban Gaol selaku guru PPKn, terdapat beberapa faktor penghambat sehingga menimbulkan tantangan guru PPKn ialah kurangnya kesadaran untuk saling menghargahi, kurangnya implementasi nilai – nilai pancasila, orang tua dan guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa (anak) dan besar kemungkinan merupakan pergaulan buruk di lingkungan sekitar.

### **Bagaimana upaya guru PPKn untuk ikut terlibat dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19?**

Penulis telah melakukan penelitian dengan menentukan dua informan dalam kelengkapan informasi yang diperlukan adapun yang menjadi informan ialah Guru PPKn dan Siswa kelas X. Penulis menggunakan prosedur wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai tahapan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penulis sudah melaksanakan tahapan tersebut, dan hasil ditemukan dalam Bagaimana upaya guru PPKn untuk ikut terlibat dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19. Dengan melakukan upaya terhadap dukungan kepada siswa/i untuk lebih aktif juga dalam mata pelajaran P5, karena dari mata pelajaran P5 ini sikap toleransi siswa akan tumbuh dan tertanamkan lewat materi pembelajaran tersebut. Pada saat penulis melakukan wawancara secara langsung dengan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu, siswa -siswi tersebut mendukung kegiatan dari mata pelajaran P5 tersebut salah satu kegiatan yang terealisasi adalah Pentas Seni (PenSi) dimana setiap siswa diberikan materi atau tugas penampilan yang akan mereka bahwakan seperti Tarian Budaya, Makanan khas dan Alat musik tradisional. Dari kegiatan ini rasa toleransi siswa semakin tertanamkan. Terlibatnya guru PPKn dalam kegiatan ini menjadikan siswa menjadi lebih paham dan mengerti apa itu toleransi dan bagaimana cara kita untuk menghargainya terkhususnya dilingkungan sekolah

### **Pembahasan**

#### **Pembahasan Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Pancur Batu**

Sangat penting sekali sikap toleransi yang harus ditanamkan kepada siswa, dimana siswa banyak diajarkan bagaimana sikap untuk menghargahi segala aspek perbedaan yang ada ditengah -tengah mereka, secara khusus agama dimana sikap toleransi yang diajarkan disini kita

harus bisa dan dituntut untuk menghargahi setiap agama atau kepercayaan yang dianut oleh teman kita. Karena negara juga memberikan keamanan kepada rakyatnya memeluk agama yang ditekuni Menurut Undang – undang Dasar 1945 29 ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Tujuannya ialah agar timbulnya hidup yang rukun dilingkungan masyarakat khususnya disekolah SMA Negeri 1 Pancur Batu yang telah tertanam sikap bertoleransi.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas dengan temuan yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu sudah terealisasi dengan baik. Guru PPKn sudah berUpaya untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan setiap melakukan pembelajaran guru tersebut selalu memulai pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing bahkan ikut membantu memfasilitasi setiap kegiatan keagamaan siswa -siswinya. Dan menerapkan setiap acara keagamaan semua siswa juga ikut merayakan sebagai simbol bahwa kita ikut menghargahi perayaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dilingkungan sekolah dapat dianalisis bahwa toleransi siswa tidak hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas pun setiap siswa sudah tertanam sikap toleransi dengan mereka mampu bergaul dan berteman dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Jadi, Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu berjalan dengan baik dapat dilihat setiap siswa sudah memahami perbedaan dan menghargai latar belakang sesama siswa. Demikian Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan fokus masalah pada penelitian tentang apa “Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru PPKn SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menanamkan sikap toleransi beragama pasca covid – 19, dengan menanamkan sikap toleransi beragama dengan menerapkan setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas harus diawali dengan berdoa yang dimana setiap siswa akan mendapatkan giliran untuk maju kedepan membawa doa sesuai dengan ajaran agama masing – masing. Dengan begitu siswa – siswi dapat lebih bisa untuk menghargahi agama teman – temannya sehingga sikap toleransi beragama sudah tertanam kepada diri siswa.
2. Tantangan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu, Kurangnya kesadaran diri siswa untuk menghargahi sebuah perbedaan latar belakang yang ia temui dilingkungan sekolah dan kurangnya kerjasama antar guru PPKn dengan sesama guru untuk selalu memberikan arahan kepada siswa dikelas terhadap pentingnya sikap toleransi kita antar sesama.
3. Upaya guru PPKn untuk ikut terlibat dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19, dengan selalu mendukung setiap kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albab, U., Fikri. (2021). Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Li dengan Penilaian Kinerja Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dan Sikap Siswa. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISA Kuningan, Vol 2, Nomor 1, <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfkip/article/view/51/46>, diunduh 15 November 2023)
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan: Konsep Teori dan Aplikasinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para> ahli/#google\_vignette, diakses tanggal 02 Februari 2024 Pukul 20.37 WIB

- Juri, Arifin. 2013. Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Kurniawan, B. W., Rina. (2021). Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Penusupan Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Pada Masa Pandemi Covid – 19. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/326/1/1.%20COVER.pdf>
- Lasae, D., & , Laoli, J. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunugsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, (Online), Vol 6, Nomor 4,
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode – metode Baru). Jakarta : UIP.
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4
- Mokodenseho, Sabil. (2017). Toleransi Beragama dan Pembelajaran Agama Islam Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado.
- Noriadi, Hulu. (2023). Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, (Online), Vol 2, Nomor 1,
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan ke – 11. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta : Bandung
- Susanti, Susi. (2018). Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru Mts Al – Qasimiyah Sorek 1 Kecamatan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Repository Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/3463/>
- Undang – undang Dasar 1945 29 ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agam dan kepercayaannya itu”.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mampu secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang bdiperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara. (<https://lib.unes.ac.id>)
- Undang– undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- Widoyoko, P., Eko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.